

The Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability And Manajerial Ownership On Earnings Management In Consumer Goods Industry Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Widya Nizrina¹, Tia Novira Sucipto²

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹ widyanzrn20@gmail.com, ² tianovirasucipto@dosen.pancabudi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [23 Juni 2024]

Revised [27 Juli 2025]

Accepted [29 Juli 2025]

KEYWORDS

Firm Size, Leverage, Profitability, Manajerial Ownership, Earnings Management.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 data perusahaan, dengan 30 data perusahaan yang di outlier, sehingga total sampel yang digunakan adalah sebanyak 72 data perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 31. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size, leverage, profitability and manajerial ownership on earnings management in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative research. The sampling method was carried out using a purposive sampling technique. This study uses secondary data, namely from the financial reports of consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The sample used in this study was 102 company data, with 30 outlier company data, so that the total sample used was 72 company data. The data analysis used was multiple linear regression analysis using the SPSS Version 31 program. Based on the results of the data processing it can be concluded that firm size, leverage, profitability and manajerial ownership simultaneously doesn't have a significant effect on Earnings Management in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara, salah satunya sebagai sarana menghimpun dana masyarakat untuk disalurkan dalam kegiatan-kegiatan produktif serta memberikan peluang kepada masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kemajuan perekonomian negara (Aulia et al, 2022). Salah satu sumber informasi yang penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah Laporan Keuangan. Pada laporan keuangan berisi informasi mengenai kegiatan keuangan perusahaan. Dana yang diperoleh perusahaan digunakan untuk menjalankan keberlangsungan segala aktifitas perusahaan. Penggunaan dan pengembangan dana yang diperoleh akan digunakan dengan melihat informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu laba. Informasi laba yang merupakan komponen dari laporan keuangan ini sangat penting baik bagi pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan tersebut memiliki fungsi untuk menyediakan atau menganalisis perkembangan perusahaan kedepannya yang di lihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sesuai dengan kurun waktu yang di tetapkan sesuai dengan manfaat akuntansi. Kegagalan dan keberhasilan dalam bisnis dapat dilihat dari informasi laba yang ada. Oleh karena itu, manajemen melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat baik, salah satunya adalah melakukan manajemen labMenurut Yahaya et al., (2020) manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk

mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Manajemen laba juga merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya berdampak negatif namun juga bisa berdampak positif tergantung pada motivasi dibaliknya dan bagaimana praktiknya dilakukan. Manajemen laba menjadi negatif ketika tujuannya adalah memanipulasi dan penipuan untuk menguntungkan diri sendiri atau pihak tertentu dengan mengorbankan kualitas informasi dan kepentingan pemangku kepentingan. Sebaliknya, jika manajemen laba dilakukan dalam batas-batas yang diizinkan oleh standar akuntansi, dengan tujuan yang transparan, dan untuk kepentingan keberlanjutan perusahaan serta pemegang saham jangka panjang, maka bisa jadi manajemen laba memiliki unsur positif didalamnya. Manajemen laba cukup banyak terjadi di Indonesia, diantaranya adalah kasus PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang pada tahun 2018 diketahui merevisi laporan keuangannya untuk periode 2015, 2016, dan 2017. Awalnya, laba yang dilaporkan sangat tinggi, namun setelah revisi, laba tersebut turun drastis. Hal ini mengindikasikan adanya manipulasi data pendapatan, di mana perusahaan mencatat pendapatan yang seharusnya belum diakui atau bahkan fiktif, seperti pendapatan dari kartu kredit yang kenyataannya tidak ada. Praktik ini menyesatkan investor dan publik mengenai kinerja keuangan bank yang sebenarnya. Ini mengurangi kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan dan berpotensi menyebabkan kerugian bagi pemegang saham. Namun tidak hanya itu, praktik manajemen laba juga dapat dilakukan dengan istilah manajemen laba positif. Meskipun istilah manajemen laba positif jarang digunakan, ada situasi di mana perusahaan menggunakan fleksibilitas akuntansi atau keputusan operasional untuk tujuan strategis yang dianggap wajar dan tidak melanggar standar, meskipun tetap perlu pengungkapan yang memadai. Ini lebih sering disebut sebagai pelaporan keuangan strategis atau income smoothing yang wajar. Seperti yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang mengalami tahun yang sangat buruk dengan kerugian besar mungkin memutuskan untuk melakukan mandi besar (*big bath*). Artinya, mereka sengaja mencatat semua kerugian yang mungkin, menghapus aset yang diragukan, dan membuat provisi besar untuk biaya restrukturisasi pada tahun tersebut. Akibatnya, laba pada tahun tersebut akan sangat rendah (atau rugi besar). Dengan mengakui semua berita buruk di satu periode, manajemen berharap bahwa periode-periode berikutnya akan menunjukkan kinerja yang lebih baik secara signifikan. Ini dapat membantu mereset ekspektasi investor dan menunjukkan tren pemulihan yang kuat di masa depan, tanpa harus "menyimpan" kerugian tersembunyi.

Meskipun laba tahun ini terlihat buruk, tujuannya adalah untuk kejujuran dan proyeksi masa depan yang lebih realistis dan positif. Meskipun demikian, praktik ini sangat rentan terhadap penyalahgunaan, sehingga sebagian besar literatur akuntansi dan pandangan umum cenderung menganggap manajemen laba sebagai aktivitas yang perlu diawasi ketat dan seringkali merugikan integritas laporan keuangan. Dengan demikian tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator penelitian yang akan dilakukan karna masih ditemukan adanya perbedaan pada hasil penelitian yang tidak konsisten dari setiap variabel yang diuji oleh para peneliti sebelumnya. Maka berdasarkan fenomena dan adanya ketidakkonsistenan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontrak diantara 2 (dua) pihak ataupun lebih yang mana salah satu pihak dinamakan sebagai agent dan pihak lainnya dinamakan dengan principal. Jadi, pemegang saham atau principal mendelegasikan tugas pengambilan keputusan kepada pihak manajemen (agent) sembari mencoba untuk mempertahankan beberapa kontrol. Dalam hubungan principal dengan agent akan menimbulkan permasalahan ketika keduabelah pihak memiliki persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal informasi seputar perusahaan, agent yang mempunyai data (informasi) tentang perusahaan yang luas dan menyeluruh dibanding dengan principal akan menimbulkan asimetri informasi (Madura, 2018). Ketidakseimbangan informasi ini digunakan oleh individu-individu untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agent memanfaatkan keadaan yang dimiliki untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Manajemen perusahaan sering memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba dengan tujuan memperlihatkan kepada principal dan juga publik bahwa pihak manajemen (agent) berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang disengaja oleh manajemen untuk memengaruhi atau memanipulasi angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tindakan manajemen laba bertujuan untuk mempercantik laba yang akan disajikan dalam laporan laba rugi. Manajemen laba terjadi karena pemilihan perlakuan akuntansi tertentu, transaksi tertentu, atau dengan mengambil beberapa keputusan ekonomi yang mungkin mempengaruhi arus kas, investasi, atau produksi perusahaan. Tindakan itu bertujuan untuk meningkatkan laba (Malek, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Dengan aset yang semakin besar, modal yang ditanamkan juga besar, dan dengan penjualan yang semakin banyak, perputaran uang dan juga kapitasasi perusahaan juga besar. Ukuran perusahaan yang besar dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, karena memiliki tingkat pendapatan yang lebih besar dan dianggap memiliki sistem kinerja yang baik pula sehingga mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan berukuran besar (Indah dan Djaperi, 2018).

Leverage

Leverage adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aset atau modal dalam suatu periode. *Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio leverage perusahaan yang terkecil karena mempengaruhi dampak risiko yang terjadi. *Leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan sehingga akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba (Astuti, 2017). Untuk itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan kreditor terhadap informasi. Tingkat leverage yang tinggi akan membuat perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan menyeimbangkan berapa hutang yang pantas diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat digunakan untuk membayar hutang tersebut (Irwan, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik atau tinggi nilai dari rasio profitabilitas, maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas memiliki kaitan erat dengan manajemen laba karena dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yaitu komisaris dan direktur. Kepemilikan manajerial dapat menekan manajemen laba. Hal ini terjadi karena manajemen laba ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan (Utari dan Sari, 2016). Kepemilikan manajerial yang besar dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat memberikan dorongan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pemilihan metode akuntansi suatu entitas yang dikelola.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif atau asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola atau bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini dapat menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu permasalahan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang berjumlah 95 perusahaan. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 34 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2021.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki kepemilikan saham manajerial secara berturut-turut selama periode 2021-2023.

Manajemen Laba

Manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor total *accruals*

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan skor *accruals* diperkirakan dengan persamaan regresi OLS :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menentukan skor *Non discretionary accrual* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} - \frac{REC_{it} - REC_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung nilai DA (*discretionary accruals*) yang menjadi ukuran manajemen laba menggunakan rumus :

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dimana :

A_{it-1} : Total asset pada perusahaan i pada tahun t-1

NDA_{it} : Nondiscretionary accrual pada perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} : Total Accruals pada perusahaan i pada periode t

REV_{it-1} : Pendapatan pada perusahaan i tahun t-1

N_{it} : Laba bersih pada perusahaan i tahun t

DA_{it} : Discretionary accrual pada perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : Aset tetap pada perusahaan i tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi pada perusahaan i tahun t

REC_{it-1} : Piutang pada perusahaan i pada tahun t-1

REC_{it} : Piutang pada perusahaan i pada tahun t

REV_{it} : Pendapatan pada perusahaan i tahun t

Ukuran Perusahaan

Dalam menghitung Ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus *Log Natural* (Ln) dari *total asset*, sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} : \ln (\text{Total Assets})$$

Leverage

Pengukuran *Leverage* dilakukan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator dengan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dimana teknik analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Peneliti menggunakan teknik analisis dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen dan independen yang dijelaskan oleh rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum (*max*), dan nilai minimum (*min*). Hasil uji statistik deskriptif variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	102	24.65	32.86	28.5577	1.75457
Leverage	102	.02	.97	.4501	.21940
Profitabilitas	102	-.40	.94	.0498	.12934
Kepemilikan Manajerial	102	.00	2.44	.2224	.40581
Manajemen Laba	102	.00	.01	.0002	.00146
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data diolah, 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah data yang diperoleh layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan ada empat uji, yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk menormalkan data yang ada maka peneliti melakukan outlier. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00048352
Most Extreme Differences	Absolute		.077
	Positive		-.077
	Negative		-.075
Test Statistic			.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.347
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.335
		Upper Bound	.350

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 92208573.

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, diketahui data telah terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya atau Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.750	1.334
	Leverage	.477	2.095
	Profitabilitas	.445	2.250
	Kepemilikan Manajerial	.922	1.085

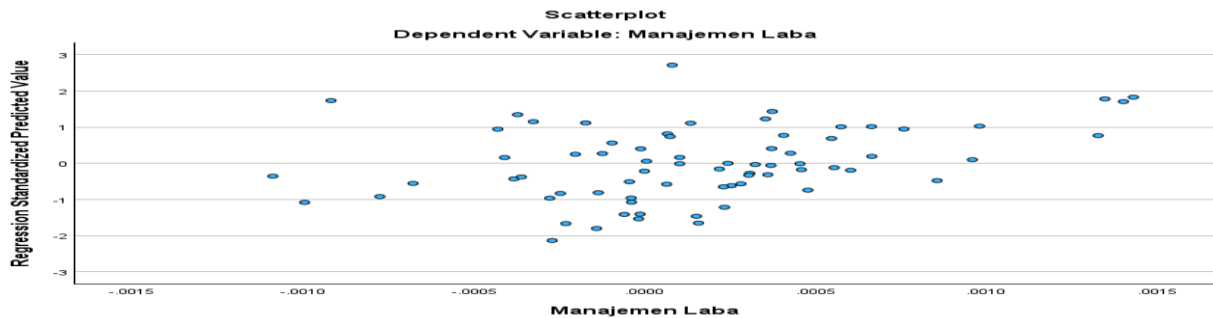
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10, sedangkan VIF semua variabel memiliki nilai < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas yang terjadi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah, 2025

Dari gambar grafik scatterplott diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.125	.073	.00050	2.198

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dan berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,198. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson dimana diperoleh nilai batas atas (DU) sebesar 1,736. Sehingga diperoleh kriteria $dU < d < 4-dU$ dengan hasil $1.7366 < 2.198 < 2.2634$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.003	.001		2.038	.045
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	-.292	-2.215	.030
	Leverage	.001	.000	.445	2.690	.009
	Profitabilitas	.002	.001	.267	1.559	.124
	Kepemilikan Manajerial	.000	.000	.089	.744	.459

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, dapat dilihat persamaan regresi linear berganda yaitu: $Y = 0.003+0.000+0.001+0.002+0.000+e$ dan dapat diartikan bahwa: nilai konstan sebesar 0.003 mengindikasikan bahwa jika jika variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial adalah 0, maka pertumbuhan laba yang terjadi adalah 0.003. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai koefisiensi regresi dengan nilai 0.000 yang berarti setiap peningkatan 1% maka tidak meningkatkan dan mengurangi manajemen laba. Leverage mempunyai koefisiensi regresi dengan positif 0.001, berarti setiap peningkatan 1% maka manajemen laba akan naik sebesar 0.001. Profitabilitas mempunyai koefisiensi regresi dengan positif 0,002, berarti setiap peningkatan 1% maka manajemen laba akan naik sebesar 0,001. Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai koefisiensi

regresi dengan nilai 0.000 yang berarti setiap peningkatan 1% maka tidak meningkatkan dan mengurangi manajemen laba.

Hasil Uji t

Berdasarkan tabel 5. Analisis Linear Berganda diatas, dapat dilihat hasil Uji t sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan
Berdasarkan hasil uji statistik, nilai t untuk variabel ukuran perusahaan tercatat sebesar -2.215 dengan tingkat signifikansi 0,030 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. *Leverage*
Berdasarkan hasil uji statistik, nilai t untuk variabel *leverage* tercatat sebesar 2.690 dengan tingkat signifikansi 0,009 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Profitabilitas
Berdasarkan hasil uji statistik, nilai t untuk variabel profitabilitas tercatat sebesar 1.559 dengan tingkat signifikansi 0,124 ($p > 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Kepemilikan Manajerial
Berdasarkan hasil uji statistik, nilai t untuk variabel kepemilikan manajerial tercatat sebesar 0.744 dengan tingkat signifikansi 0,459 ($p > 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	2.394	.059 ^b
	Residual	.000	67	.000		
	Total	.000	71			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu $2.394 < 2.509$ menunjukkan adanya tidak adanya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara signifikan, sedangkan untuk nilai sig. sebesar 0.059 lebih besar dari 0.05 ($0.059 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $-2.215 > 1.996$ dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0.03 yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menerangkan bahwa manajemen sebagai pemilik informasi akan termotivasi untuk menarik investor menanamkan modalnya dengan cara mempublikasikan informasi perusahaan yang dimilikinya. Perusahaan yang semakin besar mempermudah dalam mencari informasi terkait perusahaan. Semakin luasnya informasi yang bisa didapatkan maka akan membuat investor lebih kritis dan semakin ketat pengawasan mengenai kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dimungkinkan adanya upaya untuk meminimalkan tindakan manajemen dalam melakukan kecurangan terkait informasi dan perilaku manajemen laba. Dengan demikian, perusahaan besar semakin diminati investor dikarenakan perusahaan tersebut menyajikan informasi yang lebih transparan dan lengkap. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joe dan Ginting namun tidak sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismimayatun yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis variabel *leverage* terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.690 > 1.996$, dan nilai signifikan *leverage* sebesar 0.009 yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) yang mengatakan bahwa adanya permasalahan antara pemilik dan pengelola perusahaan yang terjadi karena adanya konflik keagenan, yaitu konflik yang terjadi didalam perusahaan, yang dimana permasalahan muncul karena keinginan manajer untuk mengoptimalkan kesejahteraan pribadi dengan mengelabui stakeholder lain yang tidak mempunyai akses dan sumber informasi yang memadai. Semakin besar rasio *leverage*, maka berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan tersebut terancam akan mengalami default yaitu tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar utang pada waktunya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anisya, Yentifa dan Rosalina namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Agustia dan Suyani yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $1.559 < 1.996$ dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0.124 yang menunjukkan angka lebih besar dari 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi (*agency theory*), dimana pemilik atau *principal* tidak sepenuhnya mengetahui perilaku *agent*. Sehingga, manajemen (*agent*) seringkali melakukan tindakan yang dilakukan tanpa sepengetahuan *principal*. Manajemen termotivasi memanfaatkan informasi yang diperolehnya untuk memaksimalkan kompensasi bonus. Dengan angka rasio profitabilitas yang mana tidak mengalami kenaikan yang cukup besar antar tahun di setiap perusahaan menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika jika terjadi manajemen laba maka dapat terlihat dari rasio profitabilitasnya yang mengalami fluktuasi tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Levayani namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0.744 < 1.996$ dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0.459 yang menunjukkan angka lebih besar dari 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel. Kepemilikan manajerial yang rendah mengindikasikan bahwa pada perusahaan sampel telah terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan.

Berdasarkan data sampel besar kemungkinan penyebabnya yaitu karena selama tiga tahun data kepemilikan manajerial untuk masing-masing perusahaan relatif tidak mengalami perubahan, sementara manajemen laba mengalami perubahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada manajemen laba tidak terkait dengan kepemilikan manajerial. Dengan demikian menandakan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febria yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial dan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai sig sebesar $0.059 > 0.005$ dan nilai F hitung $> F$ tabel adalah $2.394 > 2.509$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial, secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas yang telah disusun sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba sedangkan Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta tambahan literatur untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi dan manajemen, secara khusus yang terkait dengan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, & Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 63-74.
- Arfandi. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020). *Skripsi*. Tangerang : Universitas Buddhi Dharma.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Aulia, K. S., Sitorus, M., & Batubara, M. (2022). Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2523–2529.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Essentials of Financial Management*. Thomson
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investasi untuk Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Jurnal of Management & Business*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ismimayatun. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Skripsi*. Semarang : Universitas Semarang.
- Leviyani. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Samarinda : Universitas Mulawarman
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmayadi, D. (2021). *Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.

- Madura, J. (2018). *International Financial Management*. South Western Cengage Learning: United States of America.
- Malek, E.D. (2018). *Introduction to Earnings Management*. Springer International Publishing: Switzerland.
- Oktaviani, S. (2020). Pengaruh Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) . *Skripsi*. Bandung : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri.
- Paramitha, D. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*.
- Putri, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Tanufaktur yang Terdaftar dalam BEI tahun 2017-2019. *Skripsi*. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Rankin, M., Ferlauto, K., McGowan, S., & Stanton, P. (2018). *Contemporary Issues in Accounting*.
- Rudianto. (2021). *Seri Kuliah Ringkas Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saragi. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Skripsi*. Magelang : Universitas Tidar.
- Saraswati, D (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*.
- Sucipto, T, N. (2021). Pengaruh Leverage dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Marsitek*.
- Sudana. 2019. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/>
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKABUKUPRESS.